

## Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan Siswa Kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya

Yustina Sihol Marito Primaria Sinaga<sup>1\*</sup>, Natalina Purba<sup>2</sup>, Muktar Panjaitan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : [yustinasinaga0232@gmail.com](mailto:yustinasinaga0232@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [natalina.purba@uhnp.ac.id](mailto:natalina.purba@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muktarpanjaitan@uhn.ac.id](mailto:muktarpanjaitan@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar subtema pentingnya udara bersih bagi kesehatan siswa kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya. Hal ini terlihat jelas dari hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal dikarenakan model pembelajaran selama ini yang dipakai guru sangat monoton dan tidak menarik perhatian siswa sehingga mengakibatkan peserta didik mudah bosan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode The One group Pretest-Posttest Design dengan melibatkan variabel bebas yaitu model pembelajaran discovery learning dan variabel terikat hasil belajar siswa kelas V Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan non-parametrik uji Smirnov menggunakan SPSS 24 dapat disimpulkan bahwa nilai sign 0,000 yang berarti data kurang dari alpha (0,05) adalah  $H_a$  diterima, dan dari hasil uji hipotesis  $5,905 > 2,045$  sehingga diketahui ada pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan di kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Discovery Learning, Pengaruh

### Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of the sub-theme of the importance of clean air for the health of fifth grade students of SD Negeri 091522 Marubun Jaya. This can be seen clearly from the students' learning outcomes that are still relatively low or still below the minimum standard of completeness criteria because the learning model used so far by the teacher is very monotonous and does not attract the attention of students, causing students to get bored easily. This research is a quantitative research with The One group Pretest-Posttest Design method involving the independent variables, namely the discovery learning learning model and the dependent variable learning outcomes for class V students. Sampling is done by saturated sampling. The population of this study was the entire fifth grade of elementary school totaling 30 people. Based on the results of hypothesis testing using non-parametric Smirnov test using SPSS 24, it can be concluded that the sign value is 0.000 which means data less than alpha (0.05) is  $H_a$  accepted, and from the results of hypothesis testing  $5.905 > 2.045$  so it is known that there is an effect of discovery learning models on the results. learn sub-theme 2 the importance of clean air for breathing in class V SD Negeri 091522 Marubun Jaya.

**Keywords :** Learning Outcomes, Discovery Learning, Influence.

## PENDAHULUAN

pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Ana, 2018). Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Nuritta (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar guru harus bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini berhubungan dengan bagaimana guru menyampaikan kepada siswa (Safitri & Mediatati, 2021). Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2022 dikelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dengan cara mewawancarai guru kelas V yaitu dengan Ibu Wulan Siahaan, S.Pd terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran seperti asik bermain sendiri, mengantuk di dalam kelas dan mengganggu teman. Hal ini menyebabkan hasil belajar pada Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan siswa masih sangat rendah dan belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 80%. hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia belum tuntas dan masih dibawah KKM. Dalam tabel telah terlihat ada 24 siswa atau 80% yang belum tuntas dan belum memenuhi KKM sedangkan 6 siswa atau 20% Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sudah tuntas dan sudah memenuhi KKM. hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya dalam Mata Pelajaran IPA belum tuntas dan masih dibawah KKM. Dalam tabel telah terlihat ada 24 siswa atau 80% yang belum tuntas dan belum memenuhi KKM sedangkan 6 siswa atau 20% Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sudah tuntas dan sudah memenuhi KKM. hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya dalam Mata Pelajaran SBDP belum tuntas dan masih dibawah KKM. Dalam tabel telah terlihat ada 24 siswa atau 80% yang belum tuntas dan belum memenuhi KKM sedangkan 6 siswa atau 20% Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sudah tuntas dan sudah memenuhi KKM.

Sumber yang di dapat dari hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Selain itu, terungkap beberapa masalah yang teridentifikasi yang menyebabkan hasil belajar rendah karena pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang variatif. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dilakukan secara kebiasaan guru pada umumnya. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa (Kadri & Rahmawati, 2015). Selain itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu satunya sumber belajar (Reinita, 2020). Terkait dengan pemanfaatan model pembelajaran, pendekatan dan strategi yang memiliki pengaruh besar pada peningkatan hasil belajar siswa. Pemanfaatan model pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap model pembelajaran discovery learning karena dapat melatih kemampuan berpikir kritis serta siswa menjadi kreatif dalam belajar (Simaremare & Thesalonika, 2021).

Discovery learning adalah proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah (Gulo, 2022). Cintia (dalam Musdalifa et al., 2020) mengemukakan bahwa discovery learning merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan. Discovery learning merupakan

model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi eksperimen atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Astari et al., 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa discovery learning adalah proses pembelajaran yang mengarahkan siswanya menemukan konsep melalui berbagai informasi dengan cara observasi eksperimen atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan jawaban dari hasil tindakan tersebut (Puspitasari & Nurhayati, 2019). Model discovery learning dapat meningkatkan pemahan siswa melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Kristin, 2016). Model pembelajaran ini dapat menekankan pada pembentukan pengetahuan siswa dari pengalaman selama pembelajaran. Penerapan model discovery learning dapat membangkitkan motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat, khususnya siswa SD (Astuti et al., 2018).

Penerapan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Prasasti et al., 2019). Peningkatan prestasi belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik tetapi juga didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru memilih model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, model yang menarik peserta didik agar lebih tertarik dan semangat belajar dengan aktif adalah model discovery learning (Amelia & Sukma, 2021);(Shanthi & Maghfiroh, 2020). Oleh karena itu, peran model pembelajaran discovery learning sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa, model discovery learning sangat bagus diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada subtema penelitian ini tentang pentingnya udara bersih bagi kesehatan di kelas V SD 091522 Marubun Jaya.

Dalam SD Negeri 091522 Marubun Jaya masih banyak siswa yang kurang paham dengan subtema pentingnya udara bersih bagi kesehatan kelas V disebabkan karena model pembelajaran selama ini yang dipakai guru sangat monoton dan tidak menarik perhatian siswa sehingga mengakibatkan peserta didik mudah bosan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil model discovery learning yang dapat membuat kesan baru yang menarik bagi peserta didik (Khoiroh et al., 2020). Dalam penggunaan model ini, dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik yang aktif dan kreatif agar guru dan peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik (Oktari & Desyandri, 2020);(Batubara, 2020).

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu dilakukan Patandung (2017) yang berjudul "Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran penemuan terhadap motivasi siswa kelas VI SD Mannruki dalam pembelajaran. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rosdiana (2017) yang berjudul "Pengaruh penggunaan Model Discovery Learning terhadap Efektivitas dan Hasil belajar siswa.". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan discovery learning, yaitu lebih tinggi dibanding dengan kelompok lain yang tidak menggunakan

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada

penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimen Design dengan menggunakan The One group Pretest-Posttest Design. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasa dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu jumlahnya kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel .

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai suatu variabel Sugiyono (2017 : 148). Instrumen penelitian dapat membantu peneliti untuk menunjang kegiatan penelitian dengan cara mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Jadi, dengan adanya instrumen lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan penelitiannya dengan cara mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Maka akan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan data yang objektif mengenai pengaruh model discovery learning (Rahmi & Fitria, 2020). Untuk menguji penelitian tes. Pengujian validasi konstruk dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan ahli untuk menguji validitas dengan butir-butir instrumen lebih lanjut, maka selanjutnya diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item.

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2021). Yang termasuk kedalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean ( pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase. Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam analisis deskriptif menggunakan program komputer SPSS. Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang telah didapatkan, sehingga dapat diuji hipotesisnya. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, homogenitas dan hipotesis (Fithriyah et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen. Data penelitian ini terdiri dari tes awal (pretest) dan test akhir (posttest) dengan menggunakan model discovery learning. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022. Pemberian perlakuan (pretest) dilaksanakan pada 22 Agustus 2022 hari senin jam ke 5 dan 6 setelah itu posttest pada tanggal 26 Agustus 2022 hari jumat jam ke 5 dan 6. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pengaruh model discovery learning serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes bentuk pilihan berganda.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas satu kelas yaitu kelas V. pretest merupakan test kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran. Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai instrumen soal pretes dan posttest. Uji coba dilakukan di SD Negeri 091522 Marubun Jaya dengan jumlah 32 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Dari 40 soal uji coba terdapat 10 soal yang gugur. Soal yang gugur adalah soal nomor 13, 14, 17, 24, 31, 33, 36, 37, 38, 39 dikarenakan r hitung lebih kecil daripada rtabel, setelah uji coba

dilakukan dan diketahui hasilnya , maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal menggunakan metode ceramah . setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan posttest kepada siswa kelas V. hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

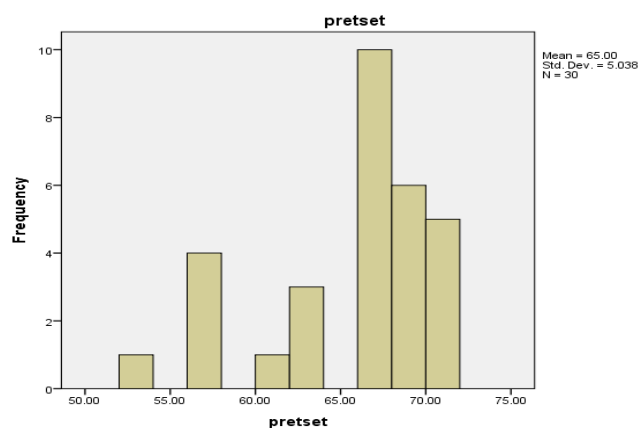
### Uji Coba Instrumen

Uji validitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur validnya suatu butir soal tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik, untuk menganalisis instrumen berdasarkan hasil data instrumen hasil belajar kelas VI yang terdiri dari 40 butir soal. dari 40 soal dinyatakan valid berjumlah 30 yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, dan 40. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas soal, hanya item soal yang valid yang dapat di uji reliabilitasnya. Pengujian instrumen ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 24. Berdasarkan uji reliabilitas di atas dengan menggunakan cronbach's alpha mendapatkan nilai 0,970 yang berarti reliabilitas tinggi.

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui apakah segi kesukaran soal tinggi atau rendah , sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk kedalam lategori terlalu sukar, sedang, dan, mudah. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal yang berjumlah 40 soal. Tingkat kesukaran suatu teks dapat diketahui dari banyaknya siswa yang menjawab benar. Dari 40 soal yang diuji 16 soal dengan interpretasi sukar, 17 soal dengan interpretasi sedang dan 7 soal dengan interpretasi mudah. Setelah melakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka hal selanjutnya yang dilakuikan adalah perhitungan mengetahui daya beda soal. Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item butir soal yang memiliki interpretasi daya pembeda soal yang baik dan buruk. Hasil perhitungan daya pembeda dengan menggunakan SPSS-24 40 soal yang telah diuji coba menunjukkan bahwa 12 soal yang memiliki interpretasi baik sekali, 6 soal yang memiliki interpretasi baik, 12 soal yang memiliki interpretasi cukup, 4 soal yang memiliki interpretasi jelek dan 6 soal yang memiliki interpretasi jelek.

### Hasil Belajar Siswa (*Pretest Dan Posttest*)

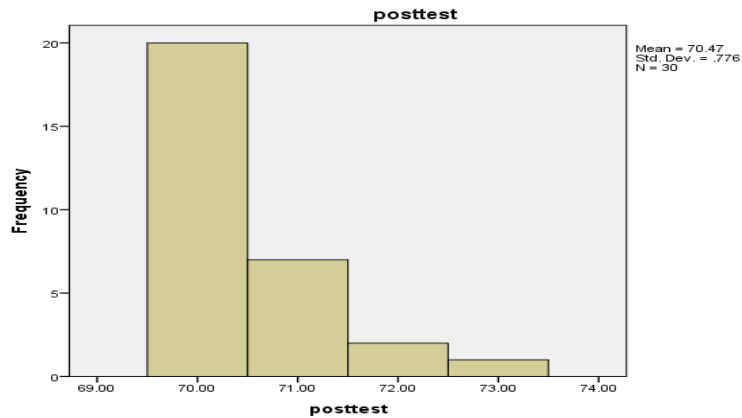
Berdasarkan uji dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari *pretest* tersebut adalah 70 dan nilai terendahya adalah 53. Jumlah keseluruhan dari hasil *pretest* sebesar 1950 dengan rata-rata 65.



**Gambar 1. Data Histogram Nilai Pretest**

Berdasarkan data dari histogram diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang mendapat nilai 53 ada 1 orang, nilai 56 ada 4 orang, nilai 60 1 orang, nilai 63 ada 3 orang nilai 66 ada 9 orang, nilai 69 ada 6 orang, nilai 70 ada 5 . Berdasarkan uji dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari *posttest* tersebut adalah 73 dan nilai terendahya adalah 70. Jumlah keseluruhan dari hasil *posttest* sebesar

2139 dengan rata-rata 70.



**Gambar 2. Data Histogram Nilai Posttest**

Berdasarkan data dari histogram diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 20 orang, nilai 71 ada 7 orang, nilai 72 ada 2 orang, nilai 73 ada 1 Orang. Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* yang berjumlah 1950 dan nilai rata-rata 65 mengalami kenaikan 164 setelah dilakukan *posttest*. Jumlah nilai *posttest* yaitu 2114 dan nilai rata-rata 70.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus kolmogorof smirnov. Model regresi yang baik adalah adalah nilai yang memiliki residual normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77559605
Most Extreme Differences	Absolute	.372
	Positive	.372
	Negative	-.262
Test Statistic		.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 24.00 diketahui nilai signifikansi  $0,372 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Uji paired simple T test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan seluruh duan mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama. Setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang

berbeda. Pengambilan keputusan

1. Nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
2. Nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, Hasil output Uji T menggunakan SPSS 24.00 adalah sebagai berikut:
- 3.

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	posttest – pretset	5.46667	5.07008	.92567	3.57347	7.35987	5.906	29	.000

Maka dapat diketahui hasil uji t pada penelitian ini dimana menggunakan SPSS 24.00 adalah Nilai signifikan (2-tailed) 5,906 > 2,045 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan awal yang diberikan pada masing-masing variabel. Itu berarti adanya pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian di SD Negeri 091522 Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, kab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pre-ekperimen yang membandingkan siswa sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diajarkan menggunakan model discovery learning. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 22 Agustus 2022 dan selesai pada hari Kamis, 01 September 2022. Pada penelitian ini diambil satu kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas V yang berjumlah 30 orang yang dimana terdapat laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. Pada eksperimen design penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test design.

Untuk memperoleh data dalam hasil peneliti ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah dengan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, hasil menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tahap persiapan yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian. Setelah itu mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya harus sudah divalidkan oleh pakar ahlinya yaitu guru dan dosen.

Lalu memberikan pretest dan posttest, pada tahap awal perlakuan siswa diajarkan oleh guru yang hanya monoton kepada guru saja, model pembelajaran kurang bervariasi. Setelah itu memberikan soal pretest kepada siswa kelas V atas apa yang telah diajarkan oleh gurunya tersebut.



Dan mendapatkan hasil pretest nilai tertinggi dari pretest tersebut adalah 70 dan nilai terendahnya adalah 53. Jumlah keseluruhan dari hasil pretest sebesar 1950 dengan rata-rata 65.

Tahap selanjutnya akan diberikan soal posttest tetapi terlebih dahulu diajarkan tentang materi pernapasan bagi manusia dengan menggunakan model discovery learning. Siswa dikelas diarahkan oleh guru untuk mengikuti langkah-langkah penggunaan model pembelajaran discovery learning. Langkah-langkah dalam model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Langkah awal model pembelajaran discovery learning yaitu Orientation dengan cara guru memperkenalkan fenomena yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menyadarkannya akan kemampuan awal siswa. Langkah kedua hypothesis generation membuat siswa merumuskan hipotesis terkait permasalahan. Siswa merumuskan masalah dan mencari tujuan dari proses pembelajaran. Langkah ketiga hypothesis testing yaitu tahapan pengujian hipotesis siswa harus merancang dan melaksanakan eksperimen untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, mengumpulkan data dan mengomunikasikan hasil eksperimen. Lalu tahap keempat Conclusion membuat siswa merevisi hipotesis dengan hipotesis yang baru. Selanjutnya regulation berkaitan dengan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi dan mendapatkan hasil nilai tertinggi dari posttest tersebut adalah 73 dan nilai terendahnya adalah 70. Jumlah keseluruhan dari hasil pretest sebesar 2114 dengan rata-rata 70.

Berdasarkan hasil uji paired sampel test taraf signifikansinya,  $5,906 > 2,045$  hal ini berarti hipotesis diterima karena sudah sesuai dengan ketentuan. Dari penjelasan tersebut terdapat bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar subtema 2 pentingnya udarabersih bagi pernapasan. Dari penjelasan diatas terdapat bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi pernapasan. Hal tersebut dipengaruhi oleh penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Patandung (2017) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran discovery terhadap motivasi siswa kelas VI Mannruki dalam pembelajaran IPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan siswa kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya. Hal tersebut senada dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Rosdiana (2017) bahwa terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan discovery learning, yaitu lebih tinggi dibanding dengan kelompok lain yang tidak menggunakan. Data hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 93,33% dikelompok model discovery learning sedangkan dikelompok model konvensional adalah 60%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran model discovery learning adalah positif dengan hasil 52,22% sangat baik, 41,11% dan 6,67% tidak baik. Sebagai pendukung validnya data, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Pangesti dkk (2021) yang berjudul Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan Model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pre-ekperimen yang membandingkan siswa sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diajarkan menggunakan model discovery learning. Pada penelitian ini diambil satu kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas V yang berjumlah 30 orang yang dimana terdapat laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. Sedangkan uji tingkat kesukaran dari 40 soal yang diuji 16 soal dengan interpretasi sukar, 17 soal dengan interpretasi sedang dan 7 soal dengan



interpretasi mudah. Uji daya pembeda soal dengan 40 soal yang telah diuji coba menunjukkan bahwa 12 soal yang memiliki interpretasi baik sekali, 6 soal yang memiliki interpretasi baik, 12 soal yang memiliki interpretasi cukup, 4 soal yang memiliki interpretasi jelek dan 6 soal yang memiliki interpretasi jelek. Langkah awal model pembelajaran discovery learning yaitu Orientation dengan cara guru memperkenalkan fenomena yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menyadarkannya akan kemampuan awal siswa. Selanjutnya regulation berkaitan dengan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi dan mendapatkan hasil nilai tertinggi dari posttest tersebut adalah 73 dan nilai terendahnya adalah 70.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.5-9>
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *JURNAL IKATAN ALUMNI FISIKA*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Khoiroh, S. U., Waqfin, M. S. I., & Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 43–48.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Musdalifa, M., Ramdani, R., & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Oktari, N., & Desyandri, D. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 87–96.
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta analisis pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 281–286.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA

- Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9–17.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika melalui model discovery learning di kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2715–2722. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.765>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., & Susilo, S. (2017). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1060–1064. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9802>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Shanthi, R. V., & Maghfiroh, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di MI Ma'arif Pulutan. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 37–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3459>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). PENERAPAN METODE COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>